

## PERSENTASE BAGIAN-BAGIAN KARKAS ITIK LOKAL JANTAN YANG DIBERI LARUTAN DAUN SIRIH DALAM PAKAN

### THE PERCENTAGE OF CARCASS PARTS OF MEAL LOCAL DUCKS GIVEN BETEL LEAF SOLUTION INCLUDED IN RATION

M Sale<sup>1</sup>, R HAndarini, dan E Dihansih<sup>1a</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720.

<sup>a</sup>Korespondensi: Elis Dihansih, E-mail: elis.dihansih@unida.ac.id

(Diterima oleh Dewan Redaksi: xx-xx-xxxx)

(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi: xx-xx-xxxx)

#### ABSTRACT

This study was aimed at assessing the effects of inclusion of betel leaf extract solution in ration on the percentage of carcass parts of male local ducks. The study was conducted at the Poultry Farm of department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture, Djuanda University, Bogor from June to August 2016. Twenty-four male local ducks aged 2 weeks with average body weight of 450 g were used. The ducks were allocated into battery pens (150 cm x 40 cm) and fed BR-21E ration and betel leaf extract solution. Drinking water was given *ad libitum*. A completely randomized design with 4 treatments and 3 replicates was used. Treatments consisted of 100% commercial feed (R1), commercial feed + 2.5% piper betel solution (R2), commercial feed + 5.0% piper betel solution (R3), and commercial feed + 7.5% piper betel solution (R4). Treatments were given at the second week following the adaptation period. Data were subjected to an analysis of variance and a Duncan test. Result showed that the inclusion of betel leaf extract of 2.5, 5, 7.5% in the ration gave significant effects ( $P < 0.05$ ) on the percentage of carcass, wing, and thigh meat but not ( $P > 0.05$ ) on the percentage of back, breast and its parts, thigh, skin and femur. It was recommended that the inclusion of betel leaf extract in the ration be done by 5% in order to obtain high percentage of and more economical carcass, wing and thigh.

Keywords : percentage of carcass part, male local duck, piper betel leaf solution

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penambahan larutan daun sirih hijau (*Piper betel*) dalam pakan terhadap persentase bagian-bagian karkas itik lokal jantan. Penelitian dilaksanakan bulan Juli - Agustus 2016, di Laboratorium Ternak Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor. Penelitian menggunakan itik lokal jantan 24 ekor, pakan BR-21E dan larutan daun sirih. Kandang yang digunakan kandang baterai (150 cm x 40 cm) dilengkapi dengan tempat pakan dan minum. Rancangan penelitian menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 3 ulangan. Data dianalisis ANOVA dan uji lanjut Duncan. Perlakuan penelitian R1: pakan komersil (PK), R2: PK + 2,5% larutan daun sirih (LDS), R3: PK + 5% LDS, R4: PK + LDS 7,5%. Air minum diberikan secara *ad libitum*. Pemberian perlakuan dilakukan pada minggu kedua setelah masa adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan larutan daun sirih dengan level pemberian 2,5%, 5% dan 7,5% pada pakan itik lokal jantan dapat berpengaruh ( $P < 0,05$ ) terhadap persentase karkas, sayap dan persentase daging paha itik lokal jantan, dan dapat mempertahankan ( $P > 0,05$ ) pada persentase punggung, persentase dada dan bagian-bagiannya, persentase paha, kulit dan tulang paha. Disarankan menambahkan larutan daun sirih sebesar 5% kedalam pakan untuk mendapatkan persentase karkas, sayap dan paha yang tinggi serta lebih ekonomis.

Kata kunci : persentase bagian-bagian karkas, itik lokal jantan, larutan daun sirih

M Sale, R Handarini dan E Dihansih. 2017. Persentase Bagian-Bagian Karkas Itik Lokal Jantan Yang Diberi Larutan Daun sirih dalam Pakan. *Jurnal Peternakan Nusantara* 3(1): 39-46.

## PENDAHULUAN

Unggas lokal yang banyak dikembangkan yaitu itik. Itik merupakan salah satu jenis unggas yang umum di pelihara dan memiliki andil besar dalam penyediaan bahan pangan bergizi tinggi bagi masyarakat. Kandungan gizi yang terdapat pada daging itik sangat tinggi antara lain kandungan protein 21,4%, lemak 8,2%, abu 1,2 %, dan energi 15.900 kkal/kg. Produksi daging ternak unggas lokal secara langsung dapat dilihat dari bobot, persentase karkas dan banyaknya proporsi bagian karkas yang bernilai tinggi (Damayanti 2003). Namun, budidaya itik sebagai penghasil daging produktivitasnya masih kurang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penambahan bahan alami tertentu sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan berpengaruh terhadap persentase bagian-bagian karkas itik lokal jantan.

Daun sirih (*Piper betle* Linn) merupakan tanaman obat yang sangat besar manfaatnya, untuk mengatasi bau badan, bau mulut, sariawan, mimisan, bisul, penekan kekebalan tubuh, pelindung hati, mengurangi peradangan, menahan pendarahan, menyembuhkan luka pada kulit, dan mencegah diare (Saraswati 2011). Sejalan dengan penggunaan daun sirih sebagai tanaman obat, mengurangi bau amis pada daging, serta kandungan dari daun sirih yaitu minyak atsiri yang terdiri atas allilkatekol 2,7 - 4%, kadinen 6,7 - 9,1%, karvakol 2,2 - 4,8%, karyofilen 6,2 - 11,9%, kavibetol 0,0 - 1,2% , kavikol 5,1 - 8,2%, sineol adan eugenol metileter 8,2 - 15,8%, yang memberi rasa pedas pada daun sirih dan juga mengandung pirokatekin, serta daun sirih segar mengandung senyawa fenolik, dimana senyawa fenolik ini memiliki sifat antimikroba atau menghambat pertumbuhan mikroba, senyawa-senyawa ini diharapkan dapat meningkatkan kekebalan tubuh unggas dan dapat meningkatkan persentase karkas (Pahlepi *et al.* 2015). Sehingga penulis tertarik untuk menggunakan larutan daun sirih yang dicampur dalam pakan itik diharapkan dapat mempengaruhi persentase bagian-bagian karkas itik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemberian larutan daun sirih ke dalam pakan

terhadap persentase bagian-bagian karkas itik lokal jantan.

## MATERI DAN METODE

### Materi

Penelitian ini telah di laksanakan pada Juni sampai Agustus 2016 berlokasi di Laboratorium Ternak Unggas Program Studi Peternakan Universitas Djuanda Bogor. Ternak yang digunakan dalam penelitian ini adalah itik lokal jantan umur dua minggu (fase starter) sebanyak 24 ekor. Pakan yang diberikan dalam penelitian ini adalah pakan itik komersial BR-21E, daun sirih dan air minum itik yang berasal dari sumur. Kandungan pakan komersil BR-21E tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Kandungan nutrisi dalam pakan BR-21E

| No. | Komposisi          | Kandungan Nutrisi (%) |
|-----|--------------------|-----------------------|
| 1.  | Kadar air (maks)   | 12                    |
| 2.  | Protein kasar      | 20-20                 |
| 3.  | Lemak kasar (min)  | 5                     |
| 4.  | Serat kasar (maks) | 5                     |
| 5.  | Abu (maks)         | 8                     |
| 6.  | Kalsium            | 0,8-1,1               |
| 7.  | Phospor            | 0,5                   |

Sumber : Brosur PT. Shinta Feedmill (2016)

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kandang baterai berukuran 150 x 40 cm, yang dilengkapi tempat pakan dan minum, serta alas kandang sebagai media penampung kotoran. Kandang disekat sebanyak 12 petak, tiap petak berisi 2 ekor itik. Alat lain yang digunakan : alat penumbuk, panci, kompor, timbangan (ketelitian 0,00), pipet tetes (untuk membuat larutan daun sirih), pisau, talenan, *cutter*, timbangan duduk, gayung, dan panic (untuk pemotongan itik dan pemisahan bagian-bagian karkas). Alat pendukung kegiatan : alat tulis (untuk pengambilan data), kamera (untuk dokumentasi), sapu (untuk membersihkan kandang)

## Perlakuan

Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) yang terdiri atas 4 perlakuan dengan 3 ulangan. Masing-masing perlakuan terdiri atas 2 ekor itik jantan. Perlakuan yang diberikan yaitu : R1 = pemberian pakan komersil (kontrol), R2 = pakan komersil + larutan daun sirih 2,5%, R3 = pakan komersil + larutan daun sirih 5 %, R4 = pakan komersil + larutan daun sirih 7,5 % .

## Rancangan Percobaan

Menurut Steel dan Torrie (1993) model matematika yang digunakan untuk rancangan acak lengkap (RAL) adalah:

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \epsilon_{ij}$$

Keterangan :

$Y_{ij}$  = Nilai pengamatan perlakuan ke-i dan ulangan ke- j

$\mu$  = Nilai rata-rata umum hasil pengamatan

$\tau_i$  = Pengaruh perlakuan ke- i

$\epsilon_{ij}$  = Pengaruh acak pada perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

## Peubah yang Diamati

Peubah yang akan diamati pada penelitian ini yaitu persentase karkas, persentase dada utuh, persentase daging dada, persentase kulit dada, persentase tulang dada, persentase paha utuh, persentase daging paha, persentase kulit paha, persentase tulang paha.

Persentase karkas diperoleh dengan membagi bobot karkas dengan bobot potong dikali 100 %, Persentase sayap diperoleh dengan membagi bobot sayap dengan bobot karkas dikali 100%. Persentase punggung diperoleh dengan membagi bobot punggung dengan bobot karkas dikali 100%. Persentase dada utuh diperoleh dengan membagi bobot dada utuh dengan bobot karkas dikali 100%. Persentase daging dada diperoleh dengan membagi bobot daging dada dengan bobot dada utuh dikali 100%. Persentase kulit dada diperoleh dengan membagi bobot kulit dada dengan bobot dada utuh dikali 100%. Persentase tulang dada diperoleh dengan membagi bobot tulang dada dengan bobot dada utuh dikali 100 %. Persentase paha utuh diperoleh dengan membagi bobot paha utuh (kedua paha) dengan bobot karkas dikali 100 %.

Persentase daging paha diperoleh dengan membagi bobot daging paha dengan bobot paha

utuh dikali 100 %. Persentase daging dada diperoleh dengan membagi bobot daging dada dengan bobot dada utuh dikali 100%. Persentase tulang paha diperoleh dengan membagi bobot tulang paha dengan bobot paha utuh dikali 100 %.

## Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis menggunakan ANOVA menggunakan SSPS 16, bila menunjukkan beda nyata ( $P < 0,05$ ) atau sangat nyata ( $P < 0,01$ ) maka dilanjutkan dengan uji Duncan untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan

## Prosedur Pelaksanaan

Daun sirih yang digunakan adalah daun sirih hijau atau Piper batlle linn. Cara membuat larutan daun sirih yaitu dengan mencuci daun sirih kemudian dikeringkan. Setelah kering, daun sirih tersebut ditimbang dengan berat 600 g. Setelah ditimbang, daun sirih kemudian diiris dan dihaluskan menggunakan alat penumbuk (lumpang). Setelah dihaluskan direbus dengan 1 L air selama 30 menit menggunakan api kecil. Kemudian didinginkan dan disaring. Larutan daun sirih yang telah diperoleh dicampur dalam pakan itik.

Persiapan kandang dilakukan seminggu sebelum digunakan, kandang dibersihkan dan disucihamakan dengan menggunakan desinfektan. Tempat pakan dan minum dipasang di setiap sekat kandang, lampu dipasang di sekitar kandang. Pada saat itik pertama kali datang, langsung dilakukan penimbangan bobot awal, setelah itu dipilih itik yang sehat dengan ciri-ciri mata jernih, tubuh normal, bulu kering dan halus, suara keras tidak lemah dan pusing tidak basah. Jika terdapat itik yang sakit, dipisahkan dari itik-itik yang sehat. Kemudian itik-itik yang telah memenuhi syarat tersebut secara acak dimasukkan ke dalam kandang, lalu diadaptasikan dengan lingkungan kandang selama satu minggu sebelum diberi perlakuan.

Pakan diberikan 2 kali sehari pada pukul 7.30 WIB dan pada pukul 16.30 WIB masing-masing sebanyak 100 g/ekor. Minggu pertama (umur itik empat minggu) hingga minggu kedelapan, itik diberi pakan perlakuan sesuai nomor ulangan. Sisa pakan ditimbang setiap pagi sebelum diberi pakan. Air minum diberikan secara *ad libitum*.

Penimbangan bobot badan dilakukan setiap minggu sekali selama lima minggu untuk

mengetahui pertambahan bobot badannya. Minggu kedelapan sebelum dilakukan pemotongan, itik ditimbang bobot badan akhir untuk mengetahui bobot hidupnya. Itik yang dipotong sebanyak 24 ekor. Pemotongan dilakukan dengan cara menyembelih bagian atas leher dekat kepala dengan momotong *vena jugularis*, *arteria carotis*, oesofagus dan trakhea. Itik kemudian digantung ditempat penggantung agar darah keluar. Itik ditimbang untuk mengetahui bobot tanpa darah. Proses selanjutnya pencelupan itik kedalam air panas, pencabutan bulu secara manual dan penimbangan bobot tanpa bulu. Seluruh isi jeroan dikeluarkan untuk mengetahui bobot karkas. Setelah itu karkas dipotong sesuai dengan bagian-bagian karkas sesuai peubah yang diamati.

Karkas dipotong menjadi bagian-bagian potongan komersil (Irham 2012) yaitu : dada dipisahkan pada ujung *scapula* dan *dorsal* rusuk, bobot dada diukur dengan penimbangan pada bagian dada setelah dipisahkan dari karkas; paha (dipisahkan pada bagian *acetabulum*, otot *pelvix* diikuti sedangkan tulang *pelvix* tidak ikut pada paha dan bagian ujung *dorsal* tulang *tarsusmetatarsus*); punggung dipisahkan pada tulang *pelvix*, ujung *scapula* bagian *dorsal* dari rusuk dan bagian *posterior* leher; sayap dapat dipisahkan melalui potongan sendi-sendi tulang bahu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persentase Karkas

Persentase karkas merupakan perbandingan antara bobot karkas dan bobot potong yang sering digunakan sebagai pendugaan jumlah daging pada unggas.

Tabel 2 Persentase karkas pada itik lokal jantan yang diberi larutan daun sirih

| Perlakuan | Rataan Karkas (%)         |
|-----------|---------------------------|
| R1        | 52,67 ± 2,52 <sup>a</sup> |
| R2        | 58,67 ± 2,31 <sup>b</sup> |
| R3        | 58,33 ± 2,52 <sup>b</sup> |
| R4        | 60,00 ± 1,00 <sup>b</sup> |

Keterangan: Superskrip huruf yang tidak sama dalam satu kolom menunjukkan beda nyata (P<0,05)

Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukkan bahwa penambahan larutan daun sirih dalam pakan berpengaruh (P<0,05) terhadap

persentase karkas itik lokal jantan. Perlakuan R1 dengan pemberian pakan kontrol cenderung lebih rendah dibandingkan pada perlakuan R2 (pakan komersil + 2,5% larutan daun sirih), perlakuan R3 (pakan komersil + 5% larutan daun sirih) dan perlakuan R4 (pakan komersil + larutan daun sirih 7,5%). Hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa penambahan larutan daun sirih hijau dalam pakan dapat meningkatkan persentase karkas itik.

Hal ini diduga karena efektifitas senyawa-senyawa yang terkandung dalam daun sirih sebagai antioksidan, antiseptik, antibiotik alami dan antibakteri. Minyak atsiri membantu kerja enzim pencernaan yaitu amilase, protease dan lipase yang masing-masing mencerna karbohidrat, protein dan lemak sehingga laju pakan meningkat seiring dengan laju pertumbuhan maka produksi daging akan meningkat (Sulistyoningsih 2016). Kondisi tubuh itik yang sehat akan berdampak pada tingkat konsumsi pakan yang meningkat serta bobot potong yang dihasilkan dari penambahan larutan daun sirih berpengaruh nyata (P<0,05) terhadap terhadap persentase karkas itik lokal jantan. Bobot potong atau bobot hidup akan berpengaruh pada persentase karkas yang dihasilkan (Irham 2012). Hasil yang sama dilaporkan Sulistyoningsih (2016) bahwa penambahan pakan herbal kunyit 0,2%, jahe 2%, dan daun salam 3% dalam pakan dapat berpengaruh nyata (P<0,05) terhadap karkas bebek pedaging. Putri *et al.* (2010) melaporkan bahwa penambahan sari kunyit dengan level 1% (0,7 ml/ekor), 2% (1,4 ml/ekor) dan 3% (2,1 ml/ekor) yang diberikan secara oral dapat berpengaruh nyata terhadap persentase karkas (P<0,05) itik hibrida.

Namun hasil yang berbeda dilaporkan Pahlepi *et al.* (2015) pada penelitian terhadap ayam broiler dengan pemberian larutan daun sirih 0,5 - 2% dalam air minum tidak berpengaruh terhadap presentase karkas ayam broiler. Golla (2014) penambahan tepung rimpang temulawak dan tepung rimpang temu putih tidak memberikan pengaruh yang nyata (P>0,05) terhadap karkas ayam, ini disebabkan oleh kandungan zat-zat makanan dalam ransum tidak jauh berbeda. Pendapat yang berbeda juga dilaporkan Wahyudin (2006) bahwa penambahan tepung daun beluntas dengan dosis 1% dan 2% dalam pakan tidak memberikan pengaruh bahwa pertumbuhan terhadap persentase karkas itik, hal ini menunjukkan bahwa komponen karkas

berlangsung merata pada semua taraf perlakuan. Rataan persentase karkas itik lokal jantan yang diperoleh pada penelitian ini adalah  $57,42 \pm 3,48$ .

### Persentase Sayap

Berdasarkan analisis ragam diketahui bahwa pemberian larutan daun sirih dalam pakan berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap persentase sayap itik lokal jantan. Pada perlakuan R4 persentase sayap lebih rendah dibandingkan pada perlakuan R1, R2 dan R3. Sayap bukan merupakan tempat deposisi otot daging yang utama (Sudiyono dan Purwati 2007) namun dalam penelitian ini penambahan larutan daun sirih dalam pakan dapat berpengaruh terhadap persentase sayap. Hal ini diduga dipengaruhi oleh aktivitas dan efektivitas senyawa-senyawa yang ada dalam daun sirih yang berpengaruh terhadap persentase sayap, dan diduga disebabkan karena penambahan larutan daun sirih berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap persentase karkas. Dengan penambahan larutan daun sirih sebanyak 5% dalam pakan itik meningkatkan persentase sayap yang tinggi sebesar 15,67%.

Tabel 3 Rataan persentase sayap itik lokal jantan yang diberi larutan daun sirih

| Perlakuan | Sayap $\pm$ SD (%)  |
|-----------|---------------------|
| R1        | $14,67 \pm 0,58$ ab |
| R2        | $14,67 \pm 0,58$ ab |
| R3        | $15,67 \pm 0,58$ b  |
| R4        | $14,33 \pm 0,58$ a  |

Keterangan : Superskrip yang berbeda pada pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang nyata ( $P < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh peneliti lain yang memberi perlakuan penambahan daun yang mengandung fitokimia sejenis. Angga *et al.* (2015) bahwa penambahan tepung daun pepaya dalam pakan berpengaruh terhadap persentase sayap, karena dalam tepung pepaya mengandung senyawa aktif yaitu saponin yang mampu meningkatkan permeabilitas dinding sel pada usus, meningkatnya penyerapan zat makanan sehingga nilai konversi yang dihasilkan lebih baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang dilaporkan oleh Wahyudin (2006) penambahan tepung daun beluntas dengan dosis 1% - 2% dalam pakan

tidak memberi pengaruh terhadap persentase sayap. Dewanti *et al.* (2013) bahwa penambahan bahan herbal eceng gondok terfermentasi dengan level 2,5%, 5 %, 7,5% dan 10 % tidak berpengaruh nyata terhadap persentase sayap.

### Persentase Punggung

Hasil penelitian dengan penambahan larutan daun sirih dengan level 0%, 2,5%, 5%, dan 7,5% dalam pakan, diperoleh rata-rata persentase punggung itik yaitu 32,25%. Berdasarkan hasil analisis ragam, perlakuan penambahan berbagai level daun sirih hijau tidak berbeda nyata atau tidak berpengaruh nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase punggung itik. Hal ini diduga penambahan larutan daun sirih dalam pakan dengan level 0%, 2,5%, 5% dan 7,5% menyediakan nutrisi yang sama, sehingga tidak berpengaruh terhadap persentase punggung dan rata-rata tiap perlakuan dari persentase punggung yang dihasilkan sama. Walaupun penambahan larutan daun sirih berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap persentase karkas dan sayap itik lokal jantan, namun penambahan larutan daun sirih sebesar 2,5, 5 dan 7,5% dalam pakan tidak berpengaruh ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase punggung itik lokal jantan.

Tabel 4 Hasil persentase punggung dengan pemberian larutan daun sirih dalam pakan

| Perlakuan  | Punggung (%)     |
|------------|------------------|
| R1         | $32,33 \pm 0,58$ |
| R2         | $31,67 \pm 6,11$ |
| R3         | $32,33 \pm 4,73$ |
| R4         | $32,67 \pm 3,51$ |
| Rataan (%) | $32,25 \pm 3,65$ |

Keterangan : hasil analisis ragam pada semua perlakuan tidak berpengaruh nyata ( $P > 0,05$ ). R1 = 100g pakan komersial (Kontrol), R2 = 100g pakan komersial + 2,5% larutan daun sirih, R3 = 100g pakan komersial + 5% larutan daun sirih, R4 = 100g pakan komersial + 7,5% larutan daun sirih

Punggung merupakan bagian yang didominasi oleh tulang dan kurang berpotensi menghasilkan daging. Selama pertumbuhan, tulang tumbuh secara terus menerus dengan kadar laju pertumbuhan relatif lambat (Soeparno 1994).

Hasil penelitian ini rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian dari Pasang (2016) bahwa persentase punggung

yang beri penambahan tepung kunyit dalam pakan tidak berbeda nyata nyata ( $P>0,05$ ), rataan presentase punggung diperoleh sekitar 28,77%. Wahyudin (2006) melaporkan bahwa penambahan tepung daun beluntas dalam pakan dengan dosis 1–2% tidak berpengaruh terhadap persentase punggung itik lokal jantan, dengan rataan persentase punggung yang diperoleh sebesar 36,87%. Hasil yang sama juga dilaporkan oleh Dewanti *et al.* (2013) penambahan eceng gondok fermentasi dalam pakan tidak berpengaruh terhadap persentase punggung itik lokal, dengan rataan persentase punggung itik yang diperoleh sekitar 24,71%.

### **Persentase Dada, Daging Dada, Kulit Dada dan Tulang Dada**

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa penambahan larutan daun sirih dalam pakan tidak berpengaruh nyata ( $P>0,05$ ) terhadap semua parameter dada. Dada adalah tempat deposisi daging (Dewanti *et al.* 2013) namun pemberian larutan daun sirih dengan level 2,5%, 5% dan 7,5% belum mampu meningkatkan persentase dada. Hasil yang sama dilaporkan oleh Lestari (2011) dengan penambahan tepung daun beluntas, Vitamin C dan E tidak berpengaruh terhadap persentase dada utuh. Hasil penelitian yang sama dikemukakan oleh Sari (2012) bahwa penambahan biji ketumbar dalam pakan tidak mempengaruhi ( $P>0,05$ ) persentase dada broiler. Tidak berpengaruhnya penambahan larutan daun sirih dalam pakan terhadap persentase dada itik, disebabkan penambahan larutan daun sirih tidak berpengaruh terhadap umur pematangan itik yang terlalu muda. Hal ini sesuai dengan pendapat Erisir *et al.* (2009) bahwa semakin tua umur itik menghasilkan persentase bagian dada yang semakin tinggi.

Rataan persentase dada utuh yang diperoleh dari penelitian ini adalah 27,17%. Hasil rataan yang sama dilaporkan oleh Pasang (2016) persentase yang diperoleh dari penambahan tepung kunyit dalam pakan sebesar 29,39%. Nilai rataan persentase dada dari penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil yang dilaporkan oleh Lestari (2011) bahwa rataan persentase dada itik dengan penambahan tepung daun beluntas dalam pakan yaitu 31,17%.

Hasil analisis ragam menunjukkan penambahan larutan daun sirih dalam pakan

tidak berpengaruh nyata ( $P>0,05$ ) terhadap persentase daging dada, kulit dada dan tulang dada itik. Hasil penelitian yang sama dilaporkan oleh Lestari (2011) bahwa penambahan larutan tepung daun beluntas, Vit C dan E dalam pakan tidak berpengaruh nyata ( $P>0,05$ ) terhadap persentase daging dan tulang dada itik. Rataan persentase daging dada, kulit dada dan tulang dada yang diperoleh yaitu rataan persentase daging dada sebesar 58,08%, persentase kulit dada sebesar 27,42%, dan tulang dada sebesar 11,50%. Rataan hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian Lestari (2011) dengan penambahan tepung daun beluntas dalam pakan, rataan persentase daging dan tulang dada hasil penelitian yang diperoleh sebesar 86,57% persentase daging itik dan 13,43% persentase tulang dada.

### **Persentase Paha, Daging Paha, Kulit Paha dan Tulang Paha**

Hasil analisis ragam penambahan larutan daun sirih dalam pakan tidak berpengaruh nyata ( $P>0,05$ ) terhadap persentase paha, kulit paha, dan tulang paha. Perlakuan menunjukkan beda nyata ( $P<0,05$ ) pada peubah daging paha.

Perbedaan tidak nyata ( $P>0,05$ ) paha utuh penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari (2011) bahwa penambahan tepung daun beluntas 0,5% dalam pakan tidak berpengaruh ( $P>0,05$ ) terhadap persentase paha itik alabio dan itik tegal. Hasil yang sama juga dilaporkan oleh Megawati (2011) bahwa penambahan pakan nabati dalam pakan tidak berpengaruh terhadap persentase paha broiler. Pasang (2016) juga melaporkan hasil yang sama penambahan tepung kunyit dalam pakan tidak berpengaruh ( $P>0,05$ ) terhadap persentase paha itik. Hal ini disebabkan karena paha itik merupakan komponen karkas yang memiliki pertumbuhan yang relatif konstan terhadap penambahan bobot karkas (Anggraeni 1999). Rataan persentase paha hasil penelitian ini adalah 23,25%. Rataan hasil penelitian ini sesuai dengan yang rataan persentase paha utuh yang diperoleh Lestari (2011) yaitu sebesar 22,93%.

Hasil analisis ragam yang diperoleh dari pemberian larutan daun sirih dalam pakan berpengaruh nyata ( $P<0,05$ ) terhadap persentase daging paha, sedangkan persentase kulit dan tulang paha itik tidak berpengaruh dengan penambahan larutan daun sirih

( $P > 0,05$ ). Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilaporkan Lestari (2011) bahwa penambahan tepung daun beluntas, Vitamin C dan Vitamin E tidak berpengaruh nyata terhadap persentase daging tulang itik. Rataan persentase daging paha yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 53,08%, persentase kulit paha sebesar 30,75% dan persentase tulang paha yang diperoleh sebesar 12,83%. Hasil persentase daging paha dan tulang paha yang diperoleh dari penelitian ini lebih rendah dibandingkan hasil penelitian Lestari (2011) dengan penambahan tepung daun beluntas dalam pakan, rata-rata persentase daging itik yang diperoleh yaitu 86,83% sedangkan persentase tulang paha sebesar 13,24%.

Hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa penambahan larutan daun sirih hijau dalam pakan dapat menurunkan persentase daging

paha itik lokal jantan. Persentase tertinggi dari persentase daging paha pada perlakuan R1 (tanpa tambahan larutan daun sirih) sebesar 57,33%. Sedangkan perlakuan R2 dengan penambahan larutan daun sirih 2,5% rata-rata persentase daging paha sebesar 49,33%, perlakuan R3 dengan penambahan larutan daun sirih 5% sebesar 53,33% dan perlakuan R4 dengan penambahan larutan daun sirih 7,5% sebesar 52,33%.

Perbedaan tersebut diduga karena adanya aktivitas dan efektifitas senyawa-senyawa yang ada dan terkandung didalam daun sirih yang berpengaruh ( $P < 0,05$ ) terhadap persentase daging paha itik lokal jantan.

Tabel 5 Hasil Persentase paha, daging paha, kulit paha dan tulang paha itik lokal yang diberi larutan daun sirih

| Perlakuan | Persentase $\pm$ SD (%) |                                |                  |                  |
|-----------|-------------------------|--------------------------------|------------------|------------------|
|           | Paha utuh               | Daging paha                    | Kulit paha       | Tulang paha      |
| R1        | 22,67 $\pm$ 1,53        | 57,33 $\pm$ 2,52 <sup>b</sup>  | 32,33 $\pm$ 2,52 | 15,00 $\pm$ 0,00 |
| R2        | 22,67 $\pm$ 4,04        | 49,33 $\pm$ 2,08 <sup>a</sup>  | 31,00 $\pm$ 5,57 | 13,00 $\pm$ 1,73 |
| R3        | 24,67 $\pm$ 3,05        | 53,33 $\pm$ 2,08 <sup>ab</sup> | 29,33 $\pm$ 5,86 | 14,00 $\pm$ 1,00 |
| R4        | 23,00 $\pm$ 2,65        | 52,33 $\pm$ 2,08 <sup>a</sup>  | 30,33 $\pm$ 3,21 | 14,67 $\pm$ 0,58 |
| Rataan    | 23,25 $\pm$ 2,67        | 53,08 $\pm$ 3,53               | 30,75 $\pm$ 4,02 | 14,17 $\pm$ 1,19 |

Keterangan : Superskip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan beda nyata ( $P < 0,05$ )

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Penambahan larutan daun sirih dalam pakan itik lokal jantan dengan level 2,5%, 5% dan 7,5% mampu mempertahankan persentase punggung, persentase dada dan bagian-bagiannya, persentase paha, kulit paha, tulang paha dan dapat meningkatkan persentase karkas, sayap, serta daging paha itik lokal (*Anas sp.*) jantan

### Implikasi

Disarankan menambahkan larutan daun sirih dalam pakan sebesar 5% untuk mendapatkan persentase karkas dan sayap yang tinggi serta lebih efisien dan ekonomis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga DP, Bidura IGNG, Siti NW. 2015. Pengaruh Penambahan Tepung Daun Pepaya Dalam Ransum Komersial Terhadap Recahan Karkas Itik Bali. *Jurnal of Tropical Animal Science*. Vol. 3 (3) 645-656
- Damayanti V. 2003. Studi Perbandingan Persentase Karkas, Bagian-Bagian Karkas Dan Non Karkas Pada Berbagai Unggas Lokal. [Skripsi]. Fakultas Peternakan. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Dewanti R, Irham M, Sudiyono. 2013. Pengaruh penggunaan Eceng Gondok Terfermentasi Dalam Ransum Terhadap Presentase Karkas, Non-Karkas dan Lemak Abdominal Itik Lokal Jantan Umur Delapan Minggu. *Buletin Peternakan* 37(1) : 19-25, Februari 2013, hal.19-25
- Effa NRP. 2015. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Sirih terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus*

- Aereus Isolat dari Penderita Faringitis. *Jurnal SEL* Vol.2 (2): 57-65
- Irham M. 2012. Pengaruh Penggunaan Eceng Gondok Fermentasi dalam Ransum Terhadap Presentase Karkas, Nonkarkas dan Lemak Abdominal Itik Lokal Jantan Umur Delapan Minggu. [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Lestari FEP. 2011. Persentase Karkas, Dada, Paha dan Lemak Abdomen Itik Alabio Jantan Umur 10 Minggu yang diberi Tepung Daun Beluntas, Vitamin C dan E dalam Pakan. [Skripsi]. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- NRC. 1994. *Nutrient Requirments of Poultry*. Ed Rev ke-9. Washington DC : Academy Pr.
- Pahlepi R, Hafid H, Indi A. 2015. Bobot Akhir Persentase Karkas dan Lemak Abdominal Ayam Broiler dengan Pemberian Ekstrak Daun Sirih (Pipper betle L.) dalam Air Minum. *Jitro* Vol.1 (4) 1-7
- Pasang NA. 2016. Persentase Karkas, Bagian-Bagian Karkas dan Lemak Abdominal Itik Lokal yang diberi Tepung Kunyit dalam Pakan. [Skripsi]. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanudin. Makassar.
- Prasetyo LH, Ketaren PP, Setioko AR, Suparyanto A, Juwarini E, Susanti T, Sopiyan S. 2010. *Panduan Budidaya dan Usaha Ternak Itik*. Balai Penelitian Ternak. Bogor
- Prasetyo DE. 2010. Pengaruh Subfermentasi Tepung daun Bawang Putih dalam Ransum Terhadap Presentase Lemak Abdominal, Kadar lemak dan Kadar Protein Daging Itik Lokal Jantan. [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
- Putri RA, Busono W, Widodo E. 2010. Pengaruh Penambahan Sari Kunyit Terhadap Presentase Karkas, Presentase Lemak Abdominal, dan Kadar Kolesterol Daging Itik Hibrida. Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang.
- Saraswati D. 2011. Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Daun Sirih Terhadap Daya Hambat Escherichia Coli. *Jurnal Health and Sport*, Vol. 3 (2) 285-362
- Sari FU. 2012. Penambahan Biji Ketumbar (*Coriandum sativum L*) dalam Ransum terhadap Bobot Karkas, Presentase Potongan Komersial, Lemak Abdominal dan Kolesterol Karkas Broiler. [Skripsi]. Fakultas Peternakan IPB. Bogor
- Sulistyoningsih M, Rachmawati R, Muchtar A. 2016. Peningkatan Kualitas Bobot Badan dan Karkas dengan Tambahan Herbal pada Bebek Pedaging. Universitas PGRI. Semarang
- Soeparno. 1994. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Edisi Pertama. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Wahyudin A. 2006. Dampak Penggunaan Tepung Daun Beluntas dalam Pakan Terhadap Penampilan dan Komposisi Karkas Itik Lokal Jantan. [Skripsi]. Fakultas Peternakan. IPB Bogor